

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) *Agency theory* yaitu teori yang mendeskripsikan hubungan antara *principal* (*shareholder*) dan *agent* (perusahaan atau manajmen) sebagai pengelola perusahaan, keduanya terikat dalam kontrak. *Principal* memiliki tugas mengevaluasi kinerja perusahaan sedangkan *agent* memiliki tugas melaksanakan manajemen dan mengambil keputusan (Livia & Sufiyati, 2022). Teori agensi merupakan pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja atau bertugas atas nama *principal*.

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat didalam suatu perusahaan dalam melakukan tindakan dan bersikap, karena beberapa dari mereka memiliki kepentingan yang berbeda (Gozhali & Tedjasukmana, 2019). Teori tersebut menjelaskan tentang adanya pengaruh asimetri informasi antara agensi dengan prinsipal dimana asimetri informasi tersebut tidak dapat dihilangkan sepenuhnya sebagai akibat dari adanya perbedaan kepentingan pribadi satu dengan yang lain (Gozhali & Tedjasukmana, 2019). Teori ini megindikasikan terjadinya bahwa terdapat kemungkinan konflik berkepentingan. *Agency relationship* bisa tidak berjalan

dengan baik terjadi karena setiap pihak mengutamakan kepentingan masing-masing (Livia & Sufiyati, 2022).

Konflik kepentingan dikenal sebagai masalah keagenan dan dapat menimbulkan asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan (Lufia & Sufiyati, 2022). Asimetri informasi terjadi karena pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi yang terkait kondisi keuangan perusahaan dibandingkan pihak-pihak berkepentingan (Solikhah et al., 2020). Untuk mengurangi hal tersebut pihak manajemen perlu mengkomunikasikan tentang informasi untuk meningkatkan kepercayaan dari pihak yang berkepentingan (Lufia & Sufiyati, 2022).

Dalam hal ini, perusahaan akan mengevaluasi kembali aset tetapnya untuk mengurangi asimetri informasi, karena revaluasi dianggap lebih tepat karena menunjukkan nilai yang sesungguhnya sehingga laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih akurat. Lalu informasi terkait revaluasi aset tetap tersebut karena lebih akurat maka memungkinkan kreditur dan investor untuk memberikan pinjaman/berinvestasi karena mereka mengetahui perusahaan memiliki aset dalam jumlah yang cukup sebagai jaminan atas dana yang mereka investasikan/pinjamkan kepada perusahaan.

2. Teori Signaling

Menurut (Spence, 1973) Teori signaling atau *Signalling theory* adalah teori yang menjelaskan terdapat dua pihak yang terlibat yaitu pihak dalam seperti manajemen yang memberikan sinyal kepada pihak luar seperti kreditur

atau investor untuk menerima sinyal tersebut. Spence berpendapat bahwa dengan memberikan sinyal melalui informasi laporan keuangan yang relevan, hal itu dapat digunakan oleh orang memiliki kepentingan diperusahaan (Putri, et.al., 2020).

Signalling theory menjelaskan bagaimana investor berbagi informasi dengan manajer perusahaan tentang situasi suatu perusahaan (Fathmaningrum & Yudhanto, 2019). Namun, pada kenyataannya manajer memiliki lebih banyak informasi dari pada investor atau tidak memberikan semua informasi mengenai perusahaan pada investor inilah yang menyebabkan terjadinya asimetris informasi atau informasi yang diterima oleh masing masing pihak tidak sama (Meliana & Febrianti, 2019). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang dimaksud adalah informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal tersebut dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan yang lain (Meliana & Febrianti, 2019).

Revaluasi aset tetap mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya karena keakuratan penghitungan penghasilan dan biaya, sehingga memudahkan dalam memberikan sinyal kepada pihak luar (Meliana & Febrianti, 2019). dengan demikian, kebijakan revaluasi aset tetap sebagai informasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor atau

pemangku kepentingan dalam membuat suatu keputusan (Fathmaningrum & Yudhanto, 2019).

3. Intensitas Aset Tetap

Menurut Fioni et.al (2019), intensitas aset tetap adalah ukuran atau proporsi besar kecilnya aset yang digunakan. Intensitas aset tetap dapat juga menggambarkan banyaknya investasi yang perusahaan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan itu. Menurut Rahman & Hossain (2020), Intensitas aset tetap dapat menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan yang dapat dijadikan kolateral ketika suatu perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditur. Semakin tinggi intensitas aset yang ada disuatu perusahaan semakin besar juga proporsi aset yang ada di perusahaan. Cara memperoleh intensitas aset tetap adalah dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset (Solikhah et al.,2020). Serta intensitas aset tetap juga digunakan sebagai pengukur dalam informasi asimetri. Berikut adalah rumusnya :

$$\text{Fixed Asset Intensity} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber : Nuswandari et.al., 2019

4. Leverage

Menurut Sartono (2016;.120), *leverage* atau *Financial leverage* memiliki arti yaitu dapat menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk

membayai investasinya. Perusahaan yang tidak memiliki *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100%. Atau bisa juga *leverage* merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau hutang yang menggambarkan ekuitas sebagai pihak dari luar dengan kemampuan perusahaan tersebut (Meliana& Febriyanti, 2019). Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula resiko investor. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Sumber : Analisis Laporan Keuangan., Kasmir 2015

5. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan yang terjadi pada total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Haykal & Munira, 2021). Menurut Nuswandari et.al., (2019) Pertumbuhan perusahaan ialah kesempatan atau peluang yang ada dalam suatu perusahaan untuk bertumbuh agar bisa mencapai tingkat pertumbuhan atau dapat mengembangkan perusahaan tersebut. Menurut Murti (2011) Mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam keadaan ekonomi pada umumnya dan didalam industri dimana perusahaan itu termasuk disebut sebagai rasio pertumbuhan (p.64).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{(\text{total aset tahun } n - \text{total aset tahun } n - 1)}{\text{total aset tahun } n - 1}$$

Sumber : Sitepu & Silalahi, 2019

6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan (Sari et.al., 2021). Menurut Brigham dan Houston, (2013) ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat seberapa besar nilai dari total aset, ekuitas atau penjualan suatu perusahaan (p.140). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kembali aset. Ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam keputusan perusahaan dalam merevaluasi aset mereka (Seng & Su, 2010). Perusahaan besar lebih mungkin untuk melakukan revaluasi aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Berikut ini adalah rumusnya :

$$\text{Ukuran Perusahaan : Ln (total aset)}$$

Sumber : Nuswandari et.al., 2019

7. Revaluasi Aset Tetap

“Entitas dapat memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya dan menerapkan kebijakan tersebut terhadap aset

tetap dalam kelas yang sama” terdapat dalam PSAK 16 Aset Tetap dalam pengukuran setelah pengakuan aset tetap berbunyi. Menurut Sitepu & Silalahi (2019), Revaluasi Aset Tetap adalah harta atau nilai perolehan yang disesuaikan atau aktiva tetap yang dimiliki dan akan digunakan oleh perusahaan yang akan melakukan revaluasi dengan menggunakan nilai mata uang yang mengalami perubahan.

Menurut Sumarsan (2018) revaluasi merupakan penilaian kembali aset tetap suatu perusahaan yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain, sehingga nilai aset tetap dalam laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai yang sewajarnya(p.72). Revaluasi dapat dilakukan dengan keteraturan yang reguler memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan (PSAK 16, 2015).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.1 berikut akan menunjukkan ringkasasn rincian penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan beberapa variabel yang berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Berikut adalah matrik tentang penelitian terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	<p style="text-align: center;">Sitepu & Silalahi (2019)</p> <p>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5 No. 2, September 2019, ISSN : 2443 - 1079.</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : Intensitas Aset Tetap X2 : <i>Leverage</i> X3 : Likuiditas X4 : Pertumbuhan Perusahaan X5 : Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap</p> <p>2. Leverage berpengaruh positif terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.</p> <p>3. Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap</p> <p>4. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.</p> <p>5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Keputusan revaluasi aset tetap.</p>
2.	<p>Fathmaningrum dan Yudhanto (2019)</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	<i>Journal of Accounting and Investment, vol. 20 no. 2, may 2019</i>	X2 : Likuiditas X3 : <i>Leverage</i> X4 : Penurunan Arus Kas X5 : Reaksi Pasar	berpengaruh positif terhadap revaluasi aset di Indonesia. Sedangkan di Singapura tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap di Indonesia dan Singapura. 3. Leverage berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap di Indonesia dan Singapura. 4. Penurunan Arus Kas berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap di Indonesia dan Singapura.
3.	Ngatoah (2020) Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan (JEMAP), ISSN: 2622-612X (Media Online), Vol.3, No.2, Oktober 2020	Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Intensitas Aset Tetap Variabel moderasi : Pertumbuhan Perusahaan	1. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap revaluasi aset tetap. 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			<p>3. Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.</p> <p>4. Pertumbuhan Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap.</p> <p>5. Pertumbuhan Perusahaan mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap revaluasi aset tetap.</p>
4.	<p>Jannah dan Diantimala (2018)</p> <p>Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 3, No. 3, (2018) Halaman 515-526 E-ISSN 2581-1002</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : Penurunan Arus Kas. X3 : <i>Return Of Equity</i> X4 : Intensitas Aset Tetap X5 : <i>Investment Opportunity Set</i> X6 : Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.</p> <p>2. Penurunan Arus Kas tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.</p> <p>3. <i>Return Of Equity</i> tidak memiliki pengaruh</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			<p>terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.</p> <p>4. Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.</p> <p>5. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan perusahaan dalam melakukan revaluasi aset tetap.</p>
5.	<p>Septiyani, Yulistia M, Minovia, Yunilma (2021)</p> <p>Wahana Riset Akuntansi 19, No 1, April 2021, 1-8 , ISSN : 2338-4786 (Print) ISSN : 2656-0348 (Online)</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : Arus Kas Operasi X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Intensitas Aset Tetap</p>	<p>1. Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>2. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>4. Intensitas Aset</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			<p>Tetap tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p>
6.	<p>Meiliana dan Febrianti (2019)</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 10, No. 2, September 2019, ISSN : 2087-2054</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : Arus Kas Operasi. X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Struktur Aset X5 : Pertumbuhan Perusahaan X6 : IOS X7:Kontrol Kepemilikan. X8: Merger X9 : Akuisisi</p>	<p>1. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>2. Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>4. Struktur Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>5. Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>6. IOS memiliki pengaruh positif terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>7. Kontrol</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			<p>Kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>8. Merger tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>9. Akuisisi tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p>
7.	<p>Haykal dan Munira (2021)</p> <p>Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 9, Nomor 2, Agustus 2021, E-ISSN 2716-022X, P-ISSN 2301-4717, p. 79-90</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap</p> <p>X1 : <i>Leverage</i></p> <p>X2 : Penurunan Arus Kas Operasi</p> <p>X3 : <i>Fixed Asset Intensity</i></p> <p>X4 : Pertumbuhan Perusahaan</p>	<p>1. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>2. Penurunan Arus Kas Operasi tidak memiliki pengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>3. Fixed Asset Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>4. Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			Revaluasi Aset Tetap.
8.	Nuswandari, Himmawan DN, Tjahyaning P, Gunawan (2019)	Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : Ukuran Perusahaan X2 : <i>Leverage</i> X3 : Penurunan Arus Kas Operasi X4 : <i>Fixed Asset Intensity</i> X5 : Pertumbuhan Perusahaan	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> <p>2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> <p>3. Penurunan Arus Kas Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> <p>4. Fixed Asset Intensity berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan model revaluasi aset tetap.</p> <p>5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan model</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			revaluasi aset tetap.
9.	Gozhali, dan Tedjasukmana (2019) Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO), Vol 11 No 2, J 2019, Halaman 74-84	Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : <i>Mark to Book Ratio</i> X3 : Likuiditas X4 : Intensitas Aset Tetap	1. Leverage berpengaruh positif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. 2. <i>Mark to Book Ratio</i> memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan revaluasi aset tetap. 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap. 4. Intensitas Aset Tetap memiliki pengaruh terhadap keputusan revaluasi aset tetap.
10.	Fioni, Darmayanti, Rifa (2019) Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Vol. 3 No. 1, Hlm: 27-37, Juli 2019	Y : Keputusan Revaluasi Aset Tetap X1 : Jaminan Utang X2 : Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi X3 : <i>Fixed Assets Intensity</i>	1. Jaminan Utang tidak berpengaruh terhadap suatu perusahaan dalam melakukan keputusan revaluasi aset tetap. 2. Penurunan Arus Kas dari Aktivitas Operasi tidak berpengaruh terhadap suatu

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			<p>perusahaan dalam melakukan keputusan revaluasi aset tetap.</p> <p>3. Fixed Assets Intensity berpengaruh terhadap suatu perusahaan dalam melakukan keputusan revaluasi aset tetap.</p>
11.	<p>Poerwati, Hardiningsih, Srimindarti, Sundari (2020)</p> <p><i>Journal of Bussiness Analysis</i>, Vol 18, No. 1 (2020), pISSN : 1693-5950, eISSN : 2579-647x</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : Skala Perusahaan X2 : Intensitas Aset Tetap X3 : Arus Kas Operasi</p>	<p>1. Skala perusahaan tidak berpengaruh terhadap revaluasi aset tetap.</p> <p>2. Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.</p> <p>3. Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.</p>
12.	<p>Livia dan Sufiyati (2022)</p> <p>Jurnal Ekonomi, Maret 2022 : 1-20</p>	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : Pertumbuhan Perusahaan X2 : <i>Fixed Assets Intensity</i> X3 : Ukuran Perusahaan X4 : Arus Kas Operasi X5 : <i>Leverage</i></p>	<p>1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.</p> <p>2. Fixed Assets Intensity berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			<p>3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.</p> <p>4. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.</p> <p>5. Leverage tidak berpengaruh negatif terhadap revaluasi aset tetap.</p>
13.	Halimahtussakdiah, dan Rialiko (2022)	<p>Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Intensitas Aset Tetap X4 : Arus Kas Operasi X5 : Likuiditas</p>	<p>1. Leverage berpengaruh positif terhadap kebijakan Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>3. Intensitas Aset Tetap berpengaruh negatif terhadap kebijakan Revaluasi Aset Tetap.</p> <p>4. Arus Kas Operasi tidak berpengaruh positif terhadap kebijakan Revaluasi Aset</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			Tetap. 5. Likuiditas tidak berpengaruh negatif terhadap kebijakan Revaluasi Aset Tetap.
14.	Putri, Kirana, Sari (2020)	Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : <i>Investment Oppurtunities Set</i> X3 : Merger dan Akuisisi X4 : <i>Fixed Assets Intensity</i>	1. Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Revaluasi Aset Tetap 2. <i>Investment Oppurtunities Set</i> berpengaruh negatif terhadap Revaluasi Aset Tetap 3. Merger dan Akuisisi tidak berpengaruh terhadap kebijakan Revaluasi Aset Tetap 4. Fixed Assets Intensity berpengaruh negatif terhadap Revaluasi Aset Tetap.
15.	Teguh, Boedi, Asiah, Syam (2022) Jurnal Ekonomi dan Manajemen Vol. 19 (2) 2022, page 356-361, ISSN: 1907-3011 (Print) 2528-1127 (Online)	Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : <i>Leverage</i> X2 : Likuiditas X3 : Intensitas Aset Tetap	1. Leverage tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap 3. Intensitas Aset Tetap

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			berpengaruh positif terhadap Revaluasi Aset Tetap
16.	Fanani & Kamelia (2020) Jurnal Keuangan dan Perbankan, 24(3): 282–296, 2020	Y : Revaluasi Aset Tetap X1 : Latar Belakang Politik Dewan Komisaris atau Direksi X2 : Latar Belakang Militer Dewan Komisaris atau Direksi X3 : Latar Belakang Akuntansi Dewan Komisaris atau Direksi X4 : Kompensasi X5 : <i>Leverage</i>	1. Latar Belakang Politik Dewan Komisaris atau Direksi tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap 2. Latar Belakang Militer Dewan Komisaris atau Direksi berpengaruh positif terhadap Revaluasi Aset Tetap 3. <i>Kompensasi</i> tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Revaluasi Aset Tetap

C. Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Revaluasi Aset Tetap.

Intensitas aset tetap adalah ukuran atau proporsi besar kecilnya aset yang digunakan. Intensitas aset tetap dapat juga menggambarkan banyaknya investasi yang perusahaan terhadap aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan itu. Intensitas aset tetap dapat menunjukkan seberapa banyak

aset perusahaan yang dapat dijadikan kolateral ketika suatu perusahaan melakukan pinjaman kepada kreditur (Rahman & Hossain, 2020). Semakin tinggi intensitas aset yang ada disuatu perusahaan maka semakin besar juga proporsi aset yang ada di perusahaan. Cara memperoleh intensitas aset tetap adalah dengan membandingkan total aset tetap dengan total aset (Solikhah et al.,2020). Serta intensitas aset tetap juga digunakan sebagai pengukur dalam informasi asimetri. Intensitas aset tetap juga digunakan sebagai pengukur dalam informasi asimetri. Untuk mengukur asimetri informasi yang terjadi antara stakeholders dengan manajemen perusahaan maka diukur menggunakan intensitas aset.

Ngatoah (2020) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Haykal & Munira (2021) juga menemukan pengaruh positif intensitas aset tetap terhadap revaluasi aset tetap. Dalam beberapa penelitian sebelumnya seperti Jannah & Diatimala (2018) dan Poerwati et.al (2020) menemukan bahwa intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Hal tersebut didasari bahwa penggunaan metode revaluasi aset tetap dapat mempengaruhi total aset perusahaan secara signifikan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Revaluasi Aset Tetap

Menurut Rosady & Abidin (2019) *leverage* adalah rasio hutang yang digunakan dengan mengukur total hutang dibandingkan dengan total aset. Memiliki arti bahwa berapa banyak perusahaan menanggung beban

hutang dibandingkan dengan aset yang ada diperusahaan tersebut. Perusahaan yang tidak memiliki leverage berarti menggunakan modal sendiri 100%. Atau bisa juga leverage merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa jauh suatu perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau hutang yang menggambarkan ekuitas sebagai pihak dari luar dengan kemampuan perusahaan tersebut (Meliana & Febriyanti, 2019). Semakin tinggi leverage maka semakin tinggi pula resiko investor. Menurut Sartono (2016), untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi menggunakan *Leverage* (p.121).

Fathmaningrum & Yudhanto (2020) dan Nuswandari et.al (2019) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap. Beberapa penelitian sebelumnya Ghozali & Tedjakusuma (2019) dan Putri et.al (2020) juga menyatakan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

3. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan yang terjadi pada total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Haykal & Munira, 2021). Sedangkan menurut (Nuswandari et.al., 2019) Pertumbuhan perusahaan ialah kesempatan atau peluang yang ada dalam suatu perusahaan untuk

bertumbuh agar bisa mencapai tingkat pertumbuhan atau dapat mengembangkan perusahaan tersebut. Menurut Murti (2011) Mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam keadaan ekonomi pada umumnya dan didalam industri dimana perusahaan itu termasuk disebut sebagai rasio pertumbuhan (p.64). Karena semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka perusahaan tersebut akan memerlukan dana yang besar untuk ekspansi (Haykal, Munira :2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari, et.al., (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap revaluasi aset tetap.

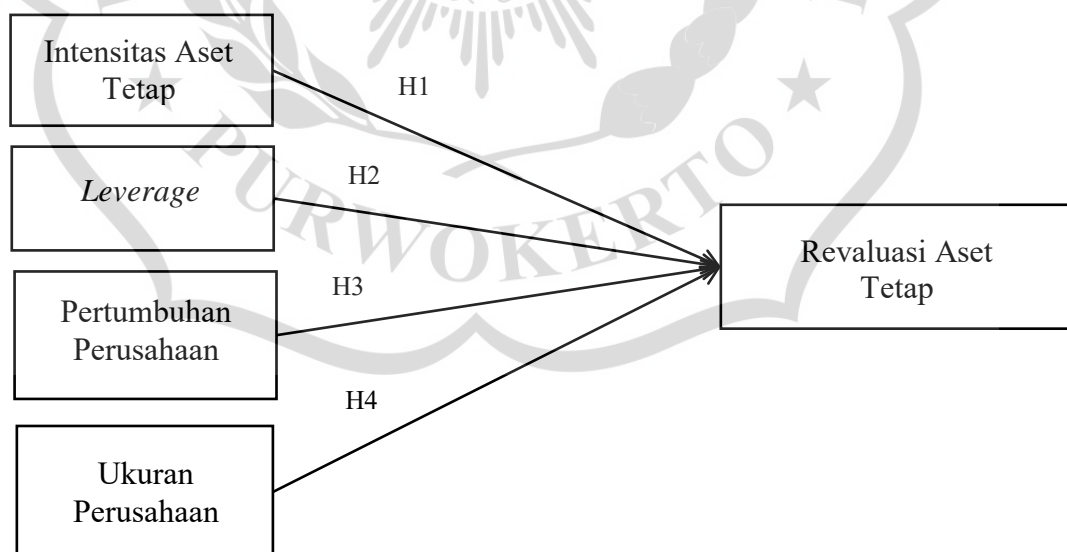
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Revaluasi Aset Tetap.

Menurut Brigham dan Houston, (2013) ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat seberapa besar nilai dari total aset, ekuitas atau penjualan suatu perusahaan (p.140). Perusahaan dapat digambarkan besar kecilnya dan dapat diwakili karakteristik keuanganya dengan menggunakan ukuran perusahaan (Sari, et.all, 2021). Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan kembali aset. Ukuran perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam keputusan perusahaan dalam merevaluasi aset mereka (Seng & Su, 2010). Perusahaan besar lebih mungkin untuk melakukan revaluasi aset. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan

logaritma dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk melakukan revaluasi kembali pada asetnya.

Fatmaningrum & Yudhanto (2019) dan Ngatoah (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap. Dalam penelitian Halimahtussakdiah & Rialiko (2022) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan revaluasi aset tetap.

Berdasarkan uraian yang telah terlebih dahulu dijelaskan pada penelitian ini, maka kerangka pemikiran sebagai dasar untuk mengetahui pengaruh intensitas aset tetap, *leverage*, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap keputusan revaluasi aset tetap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

Hipotesis :

H1 : Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Revaluasi Aset Tetap

H2 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Revaluasi Aset Tetap.

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Revaluasi Aset Tetap.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Revaluasi Aset Tetap.

